

**PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PROSEDUR KREDIT  
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK UNIT KASIYAN  
CABANG JEMBER, JAWA TIMUR**

*System of Internal Control Credit Procedures  
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan  
Branch Jember, Eastern Java*

Rara Olyvya Paramhyta, Zarah Puspitaningyas, Suhartono  
Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan No. 37, Jember 68121  
E-mail: [olyvyanyip@gmail.com](mailto:olyvyanyip@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aimed to determine the role of internal control system of credit procedures at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, Kasiyan Unit, Jember branch, East Java. This research used qualitative paradigm with the descriptive research type. Data were collected by interview and documentation to obtain deeper information, especially about what was not found in the observation. Key informant in this research was Head of BRI Kasiyan Unit. Credit procedures provide not only certainty to be given for credit eligibility but also customer satisfaction guarantee toward credit services that have been provided by the company. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kasiyan Unit, in its implementation, always orients to provide assurance to customers such as register book. 35 Heads of Unit can monitor files that have been registered for credit realization. Internal control system is a monitoring control policy conducted by PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kasiyan Unit through: organizational structure, risk assessment, control activities, and work culture.*

*Keywords: application, credit procedures, internal control system*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian global telah mendorong peningkatan fungsi perbankan dalam menunjang sistem ekonomi dewasa ini. Sebagai lembaga keuangan, perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu sistem keuangan negara. Bank merupakan badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat, baik dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Melalui fungsi

perbankan ini diharapkan dapat meningkatkan pemerataan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan rakyat.

Tetapi pada implementasinya telah terjadi penyimpangan, khususnya di bidang perbankan, antara lain ketidak hati-hatian dunia perbankan dalam mengelola dana dari masyarakat. Penyimpangan ini telah mengakibatkan distorsi praktek ekonomi pasar yang berdampak pada perekonomian nasional menjadi lemah. Seharusnya perekonomian nasional dapat mampu tumbuh dengan stabil

dan berkelanjutan, menciptakan kesempatan kerja yang luas dan merata di semua sektor perekonomian, dan memberikan kesejahteraan secara adil kepada seluruh rakyat Indonesia. Penyimpangan tersebut harus cepat diperbaiki. Untuk itu, bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat perlu melakukan sistem pengawasan yang lebih efektif.

Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Bank Indonesia bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang. Dalam perjalanannya, peran Bank Indonesia dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap bank sering mengalami kesalahan. Hal ini dapat dilihat dari banyak terjadinya kasus-kasus yang akhirnya merugikan masyarakat dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan, misalnya kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), Skandal Bank Bali, dan Skandal Bank Century.

Lembaga perbankan mempunyai peran yang penting dalam dunia perekonomian.

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan salah satu kebijakan pemerintah di bidang ekonomi yang bertujuan untuk

peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Kasmir 2014:3)

Berdasarkan definisi bank tersebut, kegiatannya lebih diprioritaskan untuk mengumpulkan dana dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Mengingat bahwa usaha pokok bank adalah sektor perkreditan, maka bank wajib memiliki asas demokrasi ekonomi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Pemberian kredit memiliki sebuah risiko salah satunya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet dapat mengakibatkan tidak adanya profitabilitas bagi kemajuan perbankan.

Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Bank harus melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit dilakukan. Analisis serta penilaian manajemen terhadap risiko pemberian kredit merupakan bentuk penyediaan informasi dalam pengambilan keputusan manajemen bank. Untuk itu, diperlukan sistem pengendalian internal yang baik dan benar sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman bagi kemajuan perbankan.

Menurut Mulyadi (2013:179) mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasi untuk menjaga

kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal dalam prosedur pemberian kredit yang baik diharapkan praktek-praktek perkreditan yang tidak sehat dapat dihindari. Pengendalian Internal harus memberi keyakinan bahwa seluruh transaksi telah mendapat validitas dan dilaksanakan dengan benar sesuai kebijakan perbankan dan pencatatan transaksi dengan benar serta *up to date*. Peran Sistem Pengendalian Internal adalah untuk meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Amanina (2012) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian.

Pengendalian internal yang maksimal diperlukan untuk mengawasi proses kegiatan perkreditan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perbankan seperti penyelewengan, penyalahgunaan kewenangan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kerugian bank. Saputra (2014) yang

mengatakan bahwa prosedur pemberian kredit serta sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit harus mampu menciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya dan peningkatan mutu karyawan juga terus dilakukan.

Pemberian kredit kepada calon debitur yaitu melalui proses pengajuan kredit, survei dan proses analisis terhadap pemberian kredit yang diajukan. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas bank melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ke tempat usaha debitur. Adriyani (2012) menyebutkan bahwa tujuan dari analisis kredit adalah menilai kelayakan permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang keuangan perbankan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah salah satu bank yang beroperasi di Kabupaten Jember yang turut meramaikan pasar kredit, dengan keunggulannya memberikan beberapa alternatif kredit yang bisa dipilih oleh nasabahnya. Kredit yang diperuntukkan guna memenuhi kebutuhan nasabah yang memiliki penghasilan, usaha serta untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah dengan bunga menarik, proses mudah, dan cepat. Sampai bulan November 2014 ini, bank nasional yang

menyalurkan KUR sebanyak 7 (tujuh) bank yaitu Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah). Bank BRI adalah penyalur KUR terbesar dengan total plafond mencapai Rp. 115,6 triliun. Selain sektor ritel BRI juga menyalurkan KUR di sektor mikro yang masing-masing plafondnya sebesar Rp. 20,6 triliun dan Rp. 95 triliun, debiturnya 117.259 UMK dan 11.326.246 UMK, rata-rata kredit Rp. 175,7 juta/debitur dan Rp. 8,4 juta/debitur, serta NPL penyaluran masing-masing 2,9% dan 1,8%.

**Tabel 1.1 Realisasi dan NPL  
Penyaluran KUR Bank Nasional  
(31 November 2014)**

N O	BANK	NPL (%)
1	BNI	3,3
2	BRI (KUR Ritel)	2,9
3	BRI (KUR Mikro)	1,8
4	BANK MANDIRI	3,4
5	BTN	12,9
6	BUKOPIN	5,5
7	BANK SYARIAH MANDIRI	17,2
8	BNI SYARIAH	4,6
<b>TOTAL</b>		<b>3,2</b>

Sumber : [www.komite-kur.com](http://www.komite-kur.com) (Data diolah)

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 tentang tindak lanjut pengawasan dan penetapan status bank pada pasal 2 ayat 2 bank yang dinilai memiliki

*e- SOSPOL XXX*

potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) salah satunya adalah Bank yang memiliki kredit bermasalah (*non-performing loan*) secara neto lebih dari 5% (lima perseratus) dari total kredit. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat nilai (*non-performing loan*) NPL terkecil mencapai 1,9% adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (KUR Mikro).

Peneliti memilih PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebagai objek penelitian karena berdasarkan tabel 1.1 memberikan informasi bahwa *NPL* terkecil adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (KUR Mikro), pertumbuhan kantornya di Kabupaten Jember sampai tingkat Unit-Unit yang meluas sampai ke desa-desa.

Penyaluran kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jember, Jawa Timur yang begitu signifikan dalam kegiatan ekonomi masyarakat Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Jawa Timur. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur yang merupakan objek penelitian ini adalah bank yang memberikan jasa layanan perbankan bagi masyarakat yang ada wilayah Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Jawa Timur. Wilayah kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan merupakan sebagian dari wilayah kecamatan Puger yang hanya mencakup 7 desa, yaitu: desa Jambearum, desa Wonosari, desa Kasiyan,

desa Kasian Timur, Mlokorejo, desa Wringintelu dan desa Bagon. Pertumbuhan ekonomi Desa Kasiyan, Kecamatan Puger Kabupaten Jember didominasi oleh kegiatan usaha dari sektor pertanian maupun sektor non pertanian. Kelancaran serta keberlangsungan kegiatan usaha tersebut sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Salah satu produk jasa yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur adalah kredit modal kerja bagi pengusaha.

Kredit modal kerja di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur terdiri dari Kredit KUPEDES Rakyat dan Kredit Komersil. Produk Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur terdiri dari Kredit KUPEDES Rakyat, Kredit Komersil, dan Golongan Berpenghasilan Tetap (GBT). Peneliti lebih memfokuskan kajian penelitian pada Kredit Komersil. Kredit ini adalah kredit modal kerja dan kredit investasi dengan plafond Rp. 25.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-. Usaha yang dimiliki minimal sudah produktif selama 6 bulan dan layak untuk mendapatkan pinjaman. Peneliti memfokuskan penelitian pada kredit Komersil karena plafond yang disediakan paling tinggi dan potensi bila terjadi risiko kredit akan memberikan dampak yang besar.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur kredit komersil di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ?
2. Bagaimana peranan Sistem Pengendalian Internal di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur pada saat pengajuan kredit, realisasi, hingga pelunasan kredit ?

### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis prosedur kredit komersil di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur.
2. Mengetahui peranan Sistem Pengendalian Internal di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur pada saat pengajuan kredit, realisasi, hingga pelunasan kredit.

## Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperkaya kepustakaan, dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama tentang manajemen keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin yaitu *credere*, yang berarti kepercayaan atau *credo* yaitu saya percaya. Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Menurut Kasmir (2014: 113) Pengertian kredit pada pasal 1 angka 11 Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### Prinsip Pemberian Kredit

Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Menurut Kasmir (2014: 136) ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C . Penjelasan analisis 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Condition*
5. *Collateral*

### Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2014: 143) Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Secara umum proses pemberian kredit oleh badan hukum adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal
2. Penyelidikan berkas pinjaman
- 3 Penilaian kelayakan kredit

Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian fasilitas kredit adalah:

- a) Aspek hukum
- b) Aspek pasar dan pemasaran
- c) Aspek keuangan
- d) Aspek operasi/teknis
- e) Aspek manajemen
- f) Aspek ekonomi sosial
- g) Aspek AMDAL

4. Wawancara pertama
5. Peninjauan lokasi (*on the spot*)
6. Wawancara kedua
7. Keputusan kredit
8. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya
9. Realisasi kredit

ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Hal ini penting karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian yang baik dan benar.

### Sistem Pengendalian Internal

Dalam laporan *Committe of Sponsoring Organizations (COSO)* yang dikutip oleh Boynton *et al.* (2013:373) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- a) Keandalan pelaporan keuangan
- b) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c) Efektivitas dan efisiensi operasi

Adapun jenis-jenis pengendalian kredit

1. *Preventive Control of Credit* adalah pengendalian kredit yang dilakukan dengan tindakan pencegahan sebelum kredit tersebut macet. *Preventive Control of Credit* dilakukan dengan cara:

- a. Penetapan plafond kredit atau batas maksimum pemberian kredit.

- b. Pemantauan debitur
- c. Pembinaan debitur

2. *Repressive Control of Credit* adalah pengendalian kredit yang dilakukan melalui tindakan penagihan/penyelesaian setelah kredit tersebut macet. Tindakan pengamanan atau penyelesaian kredit macet dengan cara *rescheduling, reconditioning, restructuring, dan liquidation*. Tegasnya kredit yang telah macet harus diselesaikan dengan cara menyita agunan kredit bersangkutan untuk membayar pinjaman debitur.

### Pengendalian Kredit Bank

Pengendalian kredit mutlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet. Menurut Hasibuan (2009:105) pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat

## METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, karena peneliti mengumpulkan data dari informasi deskriptif yang berupa kata-kata dari sumber penelitian, dan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang terdapat pada objek penelitian. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Observasi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur dan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan tentang penerapan sistem pengendalian internal prosedur kredit.

Dalam memilih informan harus benar-benar orang yang memiliki kompetensi dan pengetahuan tentang objek penelitian yang akan diteliti. Diantara berbagai kemungkinan pilihan informan sebagai sumber informasi, tentulah dipilih informan yang memiliki kompetensi tinggi terkait dengan fenomena, yang umumnya dicirikan dengan latar belakang riwayat pengalaman kegiatannya;

individu ini adalah dinyatakan sebagai '*key informant*' atau informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Unit BRI Unit Kasiyan Bapak Anto Dwi Sadriyo.

Pada tahap analisis data Sugiyono (2014:88) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, tahap selanjutnya adalah membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya adalah membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prosedur Kredit

Prosedur Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan terdiri dari :



- a. Prosedur administrasi pendaftaran permohonan kredit tersebut harus didaftarkan ulang pada register 35.
- b. Administrasi Pemeriksaan Calon Nasabah dan Usulan Putusan Kredit
- c. Administrasi Putusan Kredit
- d. Administrasi Realisasi Kredit

Langkah-langkah tersebut adalah tahapan prosedural yang harus dijalani oleh nasabah mulai dari tahap pengajuan permohonan kredit, selanjutnya meneliti kelengkapan berkas administrasi pihak nasabah, disurvei kemudian menganalisis tingkat kelayakan usaha yang akan dibiayai hingga pada tahap penetapan keputusan persetujuan permohonan nasabah dalam hal pengajuan kredit.

Prosedur kredit tidak hanya memberikan kepastian untuk kelayakan kredit diberikan, tetapi juga tentang jaminan kepuasan nasabah terhadap layanan kredit yang telah diberikan oleh perusahaan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dalam implementasinya selalu berorientasi untuk memberikan jaminan kepastian kepada nasabah, seperti dengan adanya register 35 Kepala Unit dapat mengawasi berkas yang sudah masuk hingga *real*. Berkas yang sudah mendapat disposisi dari Kepala Unit maksimal 5 hari kerja harus siap *real*. Tenggang waktu yang diberikan maksimal 5 hari merupakan tindak lanjut dari Mantri dalam memproses permohonan kredit.. Lebih dari 5 hari belum siap *real*, berkas

### **Penerapan Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan *monitoring control* yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan :

#### 1. Struktur Organisasi

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan yang merupakan kantor Unit memiliki struktur organisasi yang berbeda dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jember. Struktur organisasi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan sistematis dan sesuai dengan kebutuhan di wilayah kerjanya. Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan tersentralisasi pada Pimpinan Cabang.

Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kasiyan mempunyai kewenangan bertanggung jawab atas keberhasilan kantor Unit, memutuskan layak tidaknya pemberian kredit dan kegiatan perbankan lainnya di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.

Bagian pemasaran PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dibedakan menjadi 2 yaitu Mantri Kupedes Rakyat dan Mantri Komersil. Mantri Komersil terdiri dari 2 Mantri. Mantri

Kupedes Rakyat hanya 1 Mantri. Mantri mempunyai kewenangan dalam memasarkan setiap produk yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan, melakukan survei serta menganalisis setiap permohonan kredit yang diajukan ke PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dan menagih angsuran yang telah melewati tanggal jatuh tempo. Bagian pelayanan terdiri dari 3 *Customer Service* dan 1 *Teller*. *Customer Service* mempunyai kewenangan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan dokumen pengajuan kredit. *Teller* mempunyai kewenangan untuk mengecek validitas identitas debitur.

Struktur organisasi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan sudah sesuai dengan teori yang ada. Kepala Unit membawahi bagian pemasaran dan bagian pelayanan yang artinya hal ini memudahkan fungsi pengawasan secara langsung, sehingga meminimalisir terjadinya penggelapan.

Kepala Unit juga bertanggung jawab atas perkembangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan baik kegiatan perbankan maupun sumber daya manusianya. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Kepala Unit selalu berpedoman pada kode etik PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Mantri bertanggung jawab memperkenalkan produk PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero), Tbk kepada masyarakat serta bertanggung jawab hingga pelunasan kredit. *Customer Service* bertanggung jawab atas keabsahan dokumen dan penyimpanan dokumen. *Teller* bertanggung jawab atas uang masuk dan uang keluar serta pelaporan keuangan.

## 2. Penilaian Risiko (*risk assesment*)

*Teller*, mengidentifikasi keabsahan dokumen dan memposting semua transaksi yang sah yang berkaitan dengan penerimaan angsuran pinjaman dan uang untuk pembayaran pemberian kredit pada setiap kejadian informasi akuntansi. *Teller* selalu membuat dan melaporkan (mengkomunikasikan) rekapitulasi informasi akuntansi pada setiap tanggal bulan berjalan kepada Mantri dan Kepala Unit. Menurut Guy et al (2002: 234) sistem informasi komunikasi melibatkan penyediaan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi pelaporan keuangan kepada pihak-pihak terkait dari suatu entitas secara tepat waktu.

Penilaian risiko dalam prosedur pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dilakukan oleh Mantri yang memegang *account* binaannya. Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan yang memiliki fungsi pengawasan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan juga memberikan fasilitas

asuransi bagi debitur, yaitu berupa asuransi kredit dan meninggal dunia.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu Askrindo dan Jamkrindo untuk asuransi kredit. Asuransi kredit ini memberikan fasilitas nilai pertanggungan apabila terjadi kredit macet. Nilai pertanggungannya sebesar 70% dari nilai nominal pokok pinjaman tanpa bunga. Asuransi meninggal dunia PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan bekerja sama dengan *Bringin Lifes*.

Menurut Guy *et al.* (2002:232) Proses penilaian risiko entitas harus memperhatikan keadaan serta kejadian internal dan eksternal yang dapat sangat mempengaruhi kemampuan dalam mencatat, memroses, dan melaporkan data keuangan yang konsisten. Menurut peneliti mekanisme dalam prosedur kredit yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki sistem yang dapat meminimalisir risiko yang timbul baik dari internal maupun eksternal. Prosedur kredit di mulai dari pengajuan permohonan kredit, melakukan survei serta analisis, keputusan untuk kelayakan pemberian kredit, realisasi, dan juga pembayaran angsuran. Risiko yang rentan timbul dari internal adalah sistem komputerisasi yang digunakan. Gangguan pada sistem akan menghambat proses prosedur kredit yang dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.

Risiko eksternal yang timbul dalam prosedur kredit adalah cuaca yang buruk. Mayoritas nasabah atau debitur yang menerima kredit di BRI Unit Kasiyan adalah petani dan pedagang. Kegiatan usaha para nasabah atau debitur di BRI Unit Kasiyan sangat berhubungan dengan cuaca. Cuaca yang tidak mendukung akan berdampak pada usaha debitur yang mengakibatkan kemampuan debitur dalam membayar angsuran akan terhambat. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit

Kasiyan tidak menyediakan perkiraan penghapusan piutang.

### 3. Aktivitas Pengendalian (*control activities*)

Aktivitas pengendalian di dalam prosedur kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dilakukan untuk meminimalisir risiko-risiko yang timbul dari penyaluran kredit di wilayah kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Penerapan analisis 5C merupakan salah satu bentuk tindakan awal yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Penerapan 5C dalam prosedur kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan :

#### a. *Character* (Karakter)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dalam menilai karakter debitur selalu melihat secara langsung kondisi emosional dari calon debitur layak atau tidak untuk diberi kredit, mencari informasi pada lingkungan sekitar debitur dan rekanan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Watak debitur sangat mempengaruhi kredit yang akan diberikan. Walaupun usaha dan agunan yang dijaminan layak, namun watak debitur dianggap tidak layak maka Mantri tidak akan meloloskan permohonan kredit tersebut.

Selain dari segi watak, dalam penilaian karakter ada juga penilaian tentang SID (Sistem Informasi Debitur) atau BI

*checking* yang memberikan informasi tentang pinjaman-pinjaman yang dimiliki oleh debitur di bank-bank selain di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk SICD atau BRI *checking* juga memberikan informasi tentang pinjaman yang dimiliki debitur di seluruh cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

#### b. *Capacity* (Kemampuan)

Kemampuan yang dilihat oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan adalah debitur harus memiliki usaha minimal 6 bulan dan berpenghasilan.

#### c. *Capital* (Modal)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan memperhatikan *sharing* dana atau *sharing* sarana produksi.

#### d. *Condition* (Kondisi ekonomi)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan menilai aspek kondisi ekonomi sebagai prospek usaha dimasa yang akan datang dan juga pesaing dari usaha yang akan dimodali.

#### e. *Collateral* (Jaminan)

### 4. Budaya Kerja

Budaya kerja yang menjadi dasar dalam operasional kerja di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yaitu Integritas, Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keteladanan, dan Penghargaan Kepada Sumber Daya Manusia. Kelima komponen tersebut di atas yang merupakan budaya

kerja di setiap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dalam implementasinya tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Prosedur kredit tidak hanya memberikan kepastian untuk kelayakan kredit diberikan, tetapi juga tentang jaminan kepuasan nasabah terhadap layanan kredit yang telah diberikan oleh perusahaan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dalam implementasinya selalu berorientasi untuk memberikan jaminan kepastian kepada nasabah. Berkas yang sudah mendapat disposisi dari Kepala Unit maksimal 5 hari kerja harus siap *real*. Tenggang waktu yang diberikan maksimal 5 hari merupakan tindak lanjut dari Mantri dalam memproses permohonan kredit.

Aktivitas pengendalian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dimulai dari sebelum kredit diberikan sampai dengan pelunasan kredit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur maka peneliti dapat mengambil kesimpulan kebijakan dalam prosedur kredit yang berlaku sebelum kredit diberikan sampai dengan pelunasan kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur kepada calon nasabah sudah efektif dan aktivitas pengendalian yang

diimplementasikan berorientasi untuk meminimalisir adanya kredit macet.

### Saran

Sistem Pengendalian Internal Prosedur Kredit yang berlaku di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan telah efektif. Dipandang perlu untuk dipertahankan guna mencapai program jangka panjang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Peneliti menambahkan saran tentang memperbaiki sistem atau mencari alternatif lain saat SICD mengalami gangguan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, E. 2012. *Penyelesaian Kredit Macet Pada Kredit Tanpa Agunan di PT. Bank CIMB Niaga, Tbk. Cabang. Semarang. Diponegoro Law Review. Universitas Diponegoro.*
- Amanina, R. 2012. *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro*” (Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk Cabang Majapahit Semarang). *SKRIPSI. Universitas Diponegoro.*
- Boynton, J. K. 2013. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Guy, D. M. *et al.* 2002. *Auditing*. Edisi Kelima Jilid Satu. Jakarta: Erlangga
- Hasibuan, M. S. P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Paramhyta *et al.*, 2015. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Prosedur Kredit di PT. Bank .....

Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya.

BPR Suryajaya Kubutambahan.  
*Jurnal Ekonomi*. Universitas  
Pendidikan Ganesha.

Mulyadi. 2013. *Auditing* buku I edisi 6.  
Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian  
Administrasi* (dilengkapi dengan  
metode R&D). Bandung: Alfabeta.

Saputra, P. M. 2014. Sistem Pengendalian  
Intern Pemberian Kredit Pada PT.

